



## ANALISIS PENDAPATAN AMPAS TAHU DI DESA SUGIHWARAS KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR (*Studi kasus pada Usaha Tahu Berkah 354*).

Hardayani<sup>1</sup>, Muh. Arman Yamin Pagala SP,MP., Ir. Hj. Siadina, M.Si  
Program Studi Agribisnis Universitas Al Asyariah Mandar  
Email: [hardayani89@gmail.com](mailto:hardayani89@gmail.com)

### ABSTRAK

**HARDAYANI** Analisis Pendapatan Ampas Tahu di Desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar (*Studi Kasus pada Usaha Tahu Berkah 354*). dibimbing oleh **Siadina** dan **Muhammad Arman Yamin Pagala**.

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Tahu Berkah 354 Yang terletak di Desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang berlangsung selama Kurang lebih Tiga bulan yaitu mulai bulan mei sampai dengan bulan juli 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan Ampas Tahu yang diperoleh, seberapa besar kelayakan yang dihasilkan dari usaha tahu berkah 354. Penentuan lokasi menggunakan metode purposive yaitu penentuan sampel secara langsung. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilanjutkan dengan pengolahan data dengan menggunakan metode analisis Biaya, penerimaan, pendapatan, Kualitatif, dan kuantitatif. berapa besar pendapatan Ampas tahu, berapa besar biaya yang dikeluarkan serta berapa nilai R/C ratio yang dihasilkan pada Usaha Tahu Berkah 354 dalam melakukan kegiatan produksi Ampas tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan Ampas tahu yang diterima oleh Usaha Tahu Berkah 354 yaitu sebesar Rp.705.492. dari total penerimaan Rp.2.049.920 dan total biaya Rp.1.344.428 sedangkan R/C Ratio yang diperoleh sebesar 1,52 artinya setiap penambahan biaya 1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,52 sehingga usaha dikatakan layak (untung) dan dapat dikembangkan.

*Kata kunci : Analisis, Pendapatan, Ampas Tahu*

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu unit usaha kecil yang telah ada cukup potensial untuk dikembangkan adalah pabrik pembuatan tahu, Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai industri tahu oleh Yusuf, (2020) mengemukakan bahwa Industri tahu dapat menyerap tenaga kerja pertahun sekitar 100 orang, hal ini menunjukkan bahwa usaha tahu dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada di perkotaan maupun di pedesaan, hal ini cukup memberi bukti bahwa industri tahu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Haeruddin, K Nurhaya.2020).

Wilayah kecamatan wonomulyo menjadi wilayah yang secara ekonomi dapat dikatakan berkembang, salah satunya di Desa Sugiwaras yang produsennya banyak memproduksi tahu.Tahu adalah makanan yang dibuat dari kacang kedelai yang difermentasikan dan diambil sarinya. Tahu adalah makanan yang banyak mengandung protein nabati (Suparno dan Muhlasin, 2016). Tahu yang memiliki harga ekonomis dipasaran dan memiliki kandungan gizi yang baik, mengandung protein nabati yang baik bagi tubuh. Protein nabati yang dimiliki oleh tahu sering menjadi pilihan lauk pokok pada menu makanan masyarakat (Setyawan et al 2016).

Ampas tahu adalah limbah industri tahu yang dihasilkan pada proses pembuatan tahu. Ampas tahu cukup berpotensi sebagai sumber antioksidan alami. Antioksidan adalah senyawa yang berperan untuk memperlambat proses

oksidasi lipid baik yang berada dalam tubuh manusia maupun dalam bahan pangan. Antioksidan berfungsi sebagai pencegah beberapa penyakit kardiovaskular, (kanker). Jenis antioksidan dalam ampas tahu adalah senyawa isoflavon, (Zat kimia alami khas tumbuhan) sebesar 0.98% (Schmildz, 2017).

Ketersediaan ampas tahu di daerah industri pembuatan tahu melimpah dan pemanfaatannya sebagai bahan pangan masih rendah, oleh sebab itu belum banyak yang mengolah ampas tahu sebagai sumber penghasilan Pemanfaatan limbah sebagai bahan pakan ternak juga merupakan suatu alternatif bijaksana dalam upaya pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi ternak. Dua aspek yang terkait dengan pemanfaatan limbah sebagai pakan ternak adalah ketersediaan bahan baku penyusun ransum bagi ternak dengan nilai ekonomis yang tinggi dan membantu mengurangi pencemaran lingkungan (AYG dirgantoro 2017).

Pada umumnya limbah ampas tahu tahu ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan oncom, seiring berjalannya waktu dikarenakan pembuatan oncom memerlukan proses yang cukup panjang maka akan mengalami penurunan sehingga mengalami pergeseran manfaat sebagai pakan ternak. Seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka banyak yang bisa dimanfaatkan dari limbah-limbah yang jarang dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga akan meningkatkan kualitas dari



limbah tersebut dan menambah nilai ekonomi dari limbah tersebut (Anonymous, 2015).

Limbah tahu mengandung bahan organik yang tinggi, dikarenakan bahan baku pembuatan tahu (kedelai) mengandung protein hingga 40 – 60%. Limbah tahu mempunyai kandungan 8640 mg/L COD, 297,5 mg/L total Nitrogen, rasio COD : N yaitu 203 : 7 (Myrasandri dan Syafila, 2017).

Pengolahan produk limbah padat menjadi salah satu sumber penghasilan yang mampu menunjang kebutuhan hidup bagi masyarakat, seiring dengan masuknya pangan sebagai kebutuhan pokok. secara ekonomi sebenarnya semua limbah dapat diolah untuk memberikan manfaat sehingga memberikan nilai dan keuntungan ekonomi, yaitu tidak saja bagi pelaku industri, tetapi juga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap limbah tersebut (Achillas, et al., 2015). Dari beragam persoalan limbah dan relevansinya dengan pemanfaatan limbah padat maupun cair salah satunya yaitu penanganan dan pengelolaan limbah hasil industri kecil pembuatan tahu (Nasir dan Fatkhurohman, 2015).

Meskipun demikian ampas tahu ini masih belum banyak yang memanfaatkan secara optimal, bahkan masih ada pengrajin tahu yang membuang limbah atau ampas tahu begitu saja sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan disekitarnya. (L. H. Rahayu et al., 2016). Sebagian besar industri tahu mengalirkan air limbahnya ke saluran- saluran pembuangan, sungai ataupun saluran pembuangan air lainnya tanpa diolah terlebih dahulu. limbah adalah buangan yang di hasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik rumah tangga (Arief 2016).

Limbah lebih di kenal sebagai sampah, yang keberadaannya sering tidak dikehendaki dan mengganggu lingkungan, karena sampah dipandang tidak memiliki nilai ekonomis. permasalahan yang terjadi belakangan ini berupa pencemaran air dikarenakan limbah ampas tahu yang hanya dijadikan pakan ternak warga setempat atau dengan kata lain tidak adanya pengolahan limbah hasil produksi (Bariroh, 2016).

Permasalahan pokok yang menghambat perkembangan industri kecil terutamanya pada Usaha Tahu Berkah 354, karena faktor pengaruh kenaikan harga bahan baku yang semakin tinggi yang digunakan dalam pembuatan tahu dan menghasilkan limbah padat. Padahal Pemanfaatan limbah ampas tahu dapat dijadikan makanan berupa donat, krupuk, brownis. Produk tersebut merupakan produk baru dan unik yang jarang ada dipasaran sehingga mampu meningkatkan nilai jual dari limbah ampas tahu untuk menghasilkan pendapatan. tersebut (Lestari et.al, 2019).

melihat kondisi usaha yang tidak begitu memanfaatkan ampas tahu sebagai sumber penghasilan yang memiliki nilai jual tinggi, maka berdasarkan pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut Dengan judul “Analisis Pendapatan Limbah padat (Ampas Tahu) Pada Usaha Tahu Berkah 354” yang berada di Desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan Ampas Tahu pada Usaha Tahu Berkah 354 di Desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Seberapa besar nilai R/C Ratio yang di dapatkan Usaha Tahu Berkah 354 di Desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan Ampas tahu pada Usaha Tahu Berkah 354 di Desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui berapa besar Nilai R/C Ratio yang di dapatkan Usaha Tahu Berkah 354 di Desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar ?

## 1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi pengusaha, sebagai bahan informasi agar dapat memberikan informasi kepada industri lainnya agar lebih memanfaatkan limbah padat (Ampas tahu) Agar bernilai jual tinggi dan meningkatkan pendapatan.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi pada penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kedelai

Kedelai merupakan salah satu komoditas yang ada di Indonesia, banyak masyarakat yang mengkonsumsi dan melakukan olahan produk yang berbahan baku kedelai. Dalam Rohmah dan Triono (2016), tanaman kedelai merupakan tanaman penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam rangka perbaikan gizi masyarakat, karena merupakan sumber protein nabati yang relatif murah bila dibandingkan sumber protein lainnya seperti daging, susu, dan ikan. Kadar protein biji kedelai lebih kurang 35%, karbohidrat 35%, dan lemak 15%. di samping itu, kedelai juga mengandung mineral seperti kalsium, fosfor, besi, vitamin A dan vitamin B.

### 2.2 Tahu

Tahu adalah hasil olahan dari kedelai yang disenangi oleh manusia karena harganya terjangkau serta salah satu tipe pangan murah dan lezat.

Dalam Rahmawati (2016) menyatakan tahu adalah makanan yang dibuat dari kacang kedelai, diolah dengan fermentasi dan diambil sarinya. Dengan kata lain, tahu merupakan dadih kedelai, yaitu susu kedelai yang dibuat menjadi kental (curd) kemudian dicetak dan dipres. Tahu diproduksi dengan memanfaatkan sifat protein, yaitu akan menggumpal bila bereaksi dengan asam (cuka).

### 2.3 Limbah Industri Tahu

Limbah industri tahu adalah limbah yang dihasilkan dalam proses pembuatan tahu maupun pada saat pencucian kedelai. Limbah yang dihasilkan berupa limbah padat dan cair. Penanganan limbah tahu yang tidak tepat dapat menurunkan kualitas lingkungan dan merugikan ekosistem sehingga pengelolaan limbah tahu menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan (Auliana dkk, 2015). Limbah padat dihasilkan dari proses penyaringan dan penggumpalan. Sedangkan limbah cairnya dihasilkan dari proses pencucian, perebusan, pengepresan dan pencetakan tahu.



Limbah industri tahu sebagian besar berbentuk padat maupun cair. Menurut Widiarti et al. (2017) kandungan nutrisi dalam ampas tahu yaitu: kandungan air, lemak, protein dan karbohidrat. Pemanfaatan ampas tahu di Indonesia antara lain digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan tempe gembus dan sebagai pakan ternak (Faisal et al., 2016). Ampas tahu akan cepat basi apabila tidak segera ditangani dengan baik. Mengingat kandungan nutrisinya yang masih tinggi, sebagai alternatif pemanfaatan dari ampas tahu yang lain adalah dengan digunakan sebagai co-substrat dalam penanganan limbah secara anaerob untuk produksi biogas.

### 2.3.1 Pengertian Ampas Tahu (Limbah Padat)

Ampas tau merupakan limbah padat yang diperoleh dari proses pembuatan tahu dari kedelai. Sedangkan yang dibuat tahu adalah cairan atau susu kedelai yang lolos dari kain saring. Ditinjau dari komposisi kimianya ampas tahu dapat dijadikan sebagai sumber protein. Kandungan protein dan lemak pada ampas tahu yang cukup tinggi namun kandungan tersebut berbeda tiap tempat dan cara pembuatannya. Terdapat laporan bahwa kandungan ampas tahu yaitu protein 8,66%, lemak 3,79%, air 31,63%, dan Abu 1,21%, maka kemungkinan ampas tahu dapat diolah menjadi bahan makanan ternak (Dinas peternakan jawa timur, 2016).

Ampas tahu yang merupakan limbah industri tahu yang memiliki kelebihan, yaitu kandungan protein yang cukup tinggi. ampas tahu memiliki kelemahan sebagai pakan yaitu kandungan serat kasar dan air yang tinggi. kandungan serat kasar yang tinggi menyulitkan bahan pakan ternak untuk dicerna itik dan kandungan air yang tinggi dapat menyebabkan daya simpannya menjadi lebih pendek (Masturi, A., Lestari dan R. Sukadarwati., 2015).

### 2.3.2 Proses Pengolahan Ampas Tahu

Proses pembuatan Ampas tahu melalui beberapa tahap pengolahan, yaitu perendaman, penggilingan, ekstraksi, protein, penggumpalan dan pencetakan. Banyaknya air yang digunakan untuk ekstraksi, protein menentukan banyaknya yang terekstrak, ditandai dengan banyaknya rendaman yang dihasilkan. Ekstraksi dilakukan dengan menggunakan sejumlah air tertentu dan pada suhu pendidihan bubur kedelai selanjutnya dilakukan penyaringan dan penggumpalan. Sehingga akan dihasilkan atau tercipta limbah padat (Ampas Tahu). (Masturi, A., Lestari dan R. Sukadarwati.,2015).

Limbah padat Industri tahu berupa kotoran hasil pembersihan kedelai (batu, tanah, kulit kedelai, dan benda padat lain yang menempel pada kedelai) dan sisa saringan bubur kedelai yang disebut dengan ampas tahu. Limbah padat yang berupa kotoran berasal dari proses awal (pencucian) bahan baku kedelai dan umumnya limbah padat yang terjadi tidak begitu banyak. Sedangkan limbah padat yang berupa ampas tahu terjadi pada proses penyaringan bubur kedelai. Ampas tahu yang terbentuk besarnya berkisar antara 25-35% dari produk tahu yang dihasilkan (Kuswinami, F. 2015).

### 2.3.3 Manfaat Ampas Tahu

Pemanfaatan Limbah padat atau yang sering kita sebut ampas tahu dapat diolah kembali menjadi tempe gembus, oncom atau dapat pula dimanfaatkan sebagai pakan

ternak, seperti ayam, bebek, sapi, kambing dan sebagainya, Limbah padat yang dihasilkan dari industri tahu berupa ampas tahu. Ampas tahu diperoleh dari hasil pembuatan tahu yang dimulai dari perendaman kedelai selama 24 jam, kemudian dicuci dan digiling. Hasil gilingan kedelai itu merupakan bubur pada proses pembuatan tahu yang kemudian dimasak lebih kurang 10 menit dan disaring sehingga diperoleh bagian filtrat yang berupa susu kedelai dan ampas tahu (Handayani dkk, 2017).

Limbah cair yang dihasilkan mengandung padatan tersuspensi maupun terlarut, akan mengalami perubahan fisika, kimia, dan hayati yang akan menghasilkan zat beracun atau menciptakan media untuk tumbuhnya kuman dimana kuman ini dapat berupa kuman penyakit atau kuman lainnya yang merugikan baik pada tahu sendiri ataupun tubuh manusia. Bila dibiarkan dalam air limbah akan berubah warnanya menjadi coklat kehitaman dan berbau busuk. Bau busuk ini akan mengakibatkan sakit pernapasan. Apabila limbah ini dialirkan ke sungai maka akan mencemari sungai dan bila masih digunakan maka akan menimbulkan penyakit gatal, diare, dan penyakit lainnya (Pusido, BSN, 2015).

Limbah yang berwujud zat cair biasanya melalui berbagai proses di antaranya yaitu limbah cair yang dihasilkan akan ditampung didalam dua septictank yang berukuran lebih besar daripada septictank yang satunya. Kemudian disalurkan ke sebuah drum besar yang ditanam di dalam tanah, setelah air terkumpul akan keluar dengan sendirinya dan limbah yang lain akan mengendap yang kemudian akan dibuang langsung ke lingkungan dengan meninggalkan bau busuk. Sedangkan air yang keluar dari drum akan ditampung lagi di penampungan seperti kolam kecil yang nantinya akan menghasilkan endapan yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dan berupa air yang dibuang langsung ke sungai dengan bahaya yang cukup besar (Abdullah dkk, 2015).

Limbah padat atau disebut ampas yang dihasilkan belum dirasakan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan karena dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak sapi Karena sifat penggunaan tepung limbah tahu ini sifatnya sebagai bahan pengganti, maka pada proses pembuatan makanan maupun pakan ternak, selalu diawali dengan pembuatan tepung limbah padat tahu terlebih dahulu. Proses pembuatan tepung serat ampas tahu yaitu sejumlah limbah padat tahu (ampas tahu), diperas airnya selanjutnya dikukus  $\pm$  15 menit. Ampas yang sudah dikukus, diletakkan diatas nyiru atau papan, selanjutnya dijemur diterik matahari ataupun dikeringkan dengan oven. Setelah kering dihaluskan dengan cara digiling atau diblender dan diayak. Simpan tepung tahu ditempat yang kering. Bentuk tepung seperti ini tahan lama, dan siap menjadi bahan baku pengganti tepung terigu atau tepung beras untuk berbagai makanan. Penambahan bahan lain disesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan produk apa yang akan dibuat. Ampas tahu kebanyakan oleh masyarakat digunakan sebagai bahan pembuat tempe gembus (Handayani dan Niam, 2018).

Pemanfaatan menjadi tempe gembus dapat dilakukan karena limbah tahu termasuk dalam limbah biogas yang merupakan sumber bahan organik terutama karbon,



dalam bentuk karbohidrat dan bahan berguna lainnya yaitu protein, lemak, vitamin, dan mineral. Ampas tahu masih layak dijadikan bahan pangan karena masih mengandung protein sekitar 5%. Oleh karena itu pemanfaatan ampas tahu menjadi produk pangan masih terus dikembangkan, diantaranya adalah pembuatan kecap ampas tahu yang diperoleh melalui proses fermentasi ampas tahu. (Pusbangtepa, 2015).

Untuk pengolahan air limbah industri tahu biasanya dipilih sistem dengan operasional pengolahan yang mudah dan praktis serta biaya pemeliharaan yang terjangkau. Pemilihan sistem pengolahan air limbah didasarkan pada sifat dan karakter air limbah tahu itu sendiri. Sifat dan karakteristik air limbah sangat menentukan didalam pemilihan sistem pengolahan air limbah, Melihat karakteristik air limbah tahu diatas maka salah satu alternatif yang cukup tepat untuk pengolahan air buangan adalah dengan proses biologis. Cara ini relative sederhana dan tidak mempunyai efek samping yang serius (Handayani dan Niam, 2018).

#### 2.3.4 Kandungan Gizi Ampas Tahu

Ditinjau dari komposisi kimianya ampas tahu dapat digunakan sebagai sumber protein. Ampas tahu lebih tinggi kualitasnya dibandingkan dengan kacang kedelai. Protein ampas tahu mempunyai nilai biologis lebih tinggi dari pada protein biji kedelai dalam keadaan mentah, karena bahan ini berasal dari kedelai yang telah dimasak (Prabowo dd., 2017).

Ampas tahu juga mengandung unsur-unsur mineral mikro maupun makro yaitu untuk mikro, Fe 200-500 ppm, Mn 30-100 ppm, Cu 5-15 ppm, Co kurang dari 1 ppm, Zn lebih dari 50 ppm. Ampas tahu dalam keadaan segar berkadar air sekitar 84,5% dari bobotnya. Kadar air yang tinggi dapat menyebabkan kadar simpannya pendek. Ampas tahu dalam keadaan segar berkadar air sekitar 84,5% dari bobotnya. Kadar air yang tinggi dapat menyebabkan umur simpannya pendek. Ampas tahu kering mengandung air sekitar 10,0-15,5%, sehingga umur simpannya lebih lama dibandingkan dengan ampas tahu segar (Widyatmoko, 2016).

Tahu yang diproduksi dengan memanfaatkan sifat protein, yaitu akan menggumpal bila bereaksi dengan asam. Penggumpalan protein dengan asam cuka akan berlangsung secara cepat dan bersamaan diseluruh bagian cairan sari kedelai, sehingga sebagian besar air yang semula tercampur dalam sari kedelai akan terkumpul di dalamnya. Pengeluaran air yang terkumpul tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tekanan. Semakin besar tekanan yang diberikan maka semakin banyak air dikeluarkan dari gumpalan protein. sebagai akibat proses pembuatan tahu sebagian protein terbawa atau menjadi tahu dan sisanya menjadi limbah padat (Ampas tahu).

#### 2.4 Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan suatu atau mencapai tujuan tertentu (Harnanto, 2017:22).

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produksi atau barang. Biaya-biaya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang, dan sebagainya. Biaya produksi ini harus diakumulasi secara cermat untuk kemudian di hitung dan dibandingkan dengan laba kotor perusahaan. Selisih pendapatan dikurangi dengan biaya produksi akan menjadi laba bersih perusahaan atau total keuntungan yang diperoleh.

##### 1. Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap merupakan jumlah biaya yang harus dikeluarkan dan tidak bergantung pada hasil produksi dalam kurun waktu tertentu. Misalnya, biaya sewa gedung, biaya administrasi, serta pajak perusahaan.

##### 2. Biaya Variabel (VC)

Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dapat berubah-ubah, tergantung dengan hasil produksi. Bila hasil produksi besar, maka biaya variabel yang dikeluarkan pun besar. Sebaliknya jika produksi kecil, maka biaya variabel yang dikeluarkan kecil. Yang termasuk dalam biaya variabel yaitu biaya bahan baku dan upah pekerja harian.

##### 3. Biaya Total (TC)

Biaya total merupakan biaya atau pengeluaran yang dibayar perusahaan untuk membeli berbagai input (barang atau jasa) untuk keperluan produksi.

#### 2.5 Penerimaan

Menurut Zaenuddin Kabai (2015) Penerimaan (Revenue) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan (Soekartiwi, dikutip dalam Nina Sawitri 2019:20).

#### 2.6 Pendapatan

Gustiyan (2015), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usaha tani.

Pendapatan usaha tani menurut Gustiyan (2015), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yang pertama yaitu pendapatan kotor, dimana seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil. yang kedua pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan.



Menurut Winardi (2016) mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain:

1. Sektor pekerja pokok yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga.
2. Sektor pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.
3. Sektor subsistem yaitu sumber pendapatan yang sering diartikan sebagai pekerjaan yang menghasilkan sesuatu untuk dikonsumsi sendiri.

Daniel (2015, :138-139) lebih lanjut menjelaskan bahwa Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Namun bertambahnya pendapatan suatu usaha sangat mempengaruhi permintaan akan barang.

Berdasarkan teori ekonomi pendapatan/penerimaan keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan, ditinjau dari sudut pandangan perusahaan/pembukuan seperti telah diterangkan di atas, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Keuntungan menurut pandangan pembukuan, apabila dikurangi lebih lanjut oleh biaya tersembunyi, akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni (Pure profit). (Sukirno 2016.: 384).

Analisis Pendapatan adalah suatu hasil yang di dapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Analisis pendapatan adalah total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Penerimaan total adalah output dikali harga jual (Mankiw, 2016:113).

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya (Sukirno, 2016 : 37). Pengertian diatas dapat diuraikan dimana usaha industri adalah badan usaha yang bergerak dalam dunia industri yang juga membutuhkan sumber daya maupun modal untuk terlaksananya usaha tersebut.

### 2.7 Penelitian Terdahulu

Ampas tahu sangat berpotensi untuk diolah kembali menjadi makanan, Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Wati (2015) yaitu mengolah ampas tahu menjadi tepung ampas tahu. Dari penelitiannya tersebut didapatkan data kandungan tepung ampas tahu sebesar karbohidrat 66,24%, protein 17,72%, serat kasar 3,23%, dan lemak 2,62%. Kandungan ampas tahu lebih besar jika dibandingkan dengan kandungan tepung terigu dalam berat yang sama. Peneliti sebelumnya hanya meneliti tentang manfaat dari ampas tahu sedangkan penelitian saat ini bukan

hanya mengetahui manfaat dari ampas tahu tapi juga mengetahui seberapa besar Nilai jual ampas tahu agar memperoleh pendapatan yang tinggi (Wati (2015).

## III. Metodologi Penelitian

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Sugiwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. waktu terjadinya penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mulai bulan mei sampai dengan bulan juli 2022.

### 3.2 Penetapan Responden

Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha tahu berkah 354 yang berjumlah 25 orang. Responden utamanya adalah pemilik usaha tahu berkah 354 yang ada di Desa Sugiwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

### 3.4 Metode pengumpulan data

1. Kuesioner, adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2016: 66).
2. Observasi, menurut Sutrisno Hadi (2018) adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya.
3. Wawancara, Menurut Sugiyono (2016: 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan wawancarai informan yang menggunakan video call dalam berkomunikasi.
4. Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2016: 240) menyatakan Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Jenis data :

1. Data primer, data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali dari sumber asli secara langsung terhadap responden. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan . Sumber data primer ini berupa identitas responden, pendapatan petani, biaya petani dalam usahanya.
2. Data sekunder, data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data atau instansi yang berkaitan terhadap penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumentasi, serta catatan dilapangan.

### 3.5 Analisis Data



Bodgan menyatakan (dalam Sugiyono, 2016 : 244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat mudah dimengerti dan temuannya dapat di informasikan kepada orang yang membutuhkan.

Adapun analisis data :

#### 1. Analisis Deskriptif

Deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam.

#### 2. Analisis Biaya

Menurut Suratiah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

#### 3. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/ TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Py = Harga produk

Y = Jumlah produksi

#### 4. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total).

#### 5. Analisis Revenue cost ratio ( R/C ratio)

Menurut Suratiah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \text{Penerimaan Total (TR)} : \text{Biaya Total (TC)}$$

Dimana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

a. Apabila  $R/C > 1$  artinya usahatani tersebut menguntungkan.

b. Apabila  $R/C = 1$  artinya usahatani tersebut impas.

c. Apabila  $R/C < 1$  artinya usahatani tersebut rugi.

#### 3.6 Konsep Operasional

1. Tahu adalah suatu produk makanan berupa padatan lunak yang dibuat melalui proses pengolahan kedelai (*Glycine sp*).

2. Limbah Tahu adalah limbah yang berasal dari sisa pengolahan kedelai yang terbuang karena tidak terbentuk dengan baik menjadi tahu.

3. Produksi adalah hasil yang di peroleh dari suatu usaha atau industri serta mencakup kegiatan untuk menciptakan nilai tambah suatu produk.
4. Industri adalah usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah atau setengah jadi menjadi barang konsumsi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan bagi produsen.
5. Responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.
6. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi.
7. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual.
8. Revenue cost ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.
9. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah-ubah dan harus selalu dikeluarkan apapun kondisinya.
10. Biaya variabel adalah biaya dengan jumlah berubah-ubah mengikuti intensitas pemakaian sumber biaya.
11. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis Usaha Tahu Berkah 354

Penelitian ini dilakukan di Dusun II Jombang pada Usaha Tahu Berkah 354 yang berada di Desa Sugihwaras yang merupakan suatu daerah yang bersatu di lingkungan Sidodadi dan setelah ada pembentukan desa Sumberjo, Usaha Tahu Berkah memiliki luas wilayah  $\pm 2,5$  KM<sup>2</sup> yang terletak disebelah Timur ibu kota kecamatan Wonomulyo dengan ketinggian diatas permukaan laut (DPL) 15 m dengan suhu antara 26°C s/d 30°C sehingga sangat cocok untuk sektor pertanian terutama dibidang usaha pengolahan limbah tahu apalagi didukung oleh pengairan yang baik.

#### 4.1.1 Sejarah Singkat Usaha Tahu Berkah 354

Salah satu industri tahu yang berada di Desa Sugihwaras adalah usaha tahu yang bergerak di bidang produksi yang menghasilkan limbah padat yang dipasarkan bersama dengan tahu. yang berlokasi di Desa Sugihwaras kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar. Usaha ini didirikan pada tahun 2014 yang diberi nama "Usaha tahu berkah 354" yang dipimpin oleh pemilik usaha tahu yang bernama Hj. Suyanto, segala keputusan dan tanggung jawab semuanya ada di tangan pemimpin perusahaan. dengan penuh keyakinan serta bekal jiwa kewirausahaannya Hj. Suyanto memulai usahanya dan memasarkan hasil usahanya kepada masyarakat luar daerah dengan dasar usahanya yang giat.

Usaha tahu berkah 354 didirikan dengan dasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan produk tahu dan hasil pengolahan limbah padat. selain itu, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga pemilik perusahaan pada khususnya usaha tahu berkah 354. Dalam bidang usaha ini tahu berkah 354 bergerak dalam bidang industry



pengolahan tahu yang merupakan salah satu industry rumah tangga yang termasuk kedalam UKM dengan memanfaatkan bahan baku yang berasal dari sector pertanian yaitu tanaman kedelai (*Glicine Max*).

Sampai saat ini Usaha tahu berkah 354 dikelola oleh 12 orang pegawai tetap yang terdiri dari pimpinan/ketua satu orang, sekretaris satu orang, be ndahara satu orang serta 18 orang lainnya adalah karyawan/ anggota.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu tingkatan atau susunan yang berisi pembagian tugas dan perang perorangan berdasarkan jabatannya di perusahaan. umumnya struktur organisasi disusun dalam bentuk bagan atau garis dan berisi deskripsi dari tiap komponen perusahaan. Struktur organisasi perusahaan pada hakikatnya terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek statis berupa bagian kerja organisasi dan aspek dinamis berupa tugas dan tanggung jawab bagi setiap orang yang terlibat didalamnya.

#### 4.1.3 Karakteristik Industri Tahu

Karakteristik pengrajin tahu merupakan suatu gambaran atau keadaan pengrajin tahu pada usaha pembuatan tahu yang menghasilkan limbah padat yang ada di daerah penelitian. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan pengalaman. Dalam hal ini karakteristik juga merupakan gambaran umum dari pengrajin tahu yang ada di desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

#### 4.2 Sumber Daya Perusahaan

Sumber daya perusahaan merupakan sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan. Sesuatu dapat dikatakan sebagai sumber daya perusahaan harus memiliki minimal dua syarat utama, yaitu : harus ada pengetahuan, teknologi, atau keterampilan untuk memanfaatkannya. Harus ada permintaan terhadap sumberdaya tersebut. Adapun sumber daya yang dimiliki oleh industry tahu Berkah 354 meliputi sumber daya lahan dan bangunan, sumber peralatan, sumber daya manusia serta sumber daya finansial.

##### 4.2.1 Sumber Daya Lahan dan Bangunan

Sumber daya lahan merupakan suatu sumberdaya yang sangat penting bagi industry terutamanya dalam pengembangan suatu usaha produksi karena luas sempitnya lahan akan mempengaruhi besar kecilnya volume usaha yang dikelola di lahan tersebut dan secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi besar kecilnya hasil produksi.

Sumber daya bangunan juga merupakan hal yang sangat penting dan menjadi faktor pendukung dalam menjalankan suatu usaha karena bangunan merupakan tempat untuk melaksanakan segala aktifitas usaha industri.

##### 4.2.2 Sumber Daya Peralatan

Peralatan usaha merupakan salah satu syarat penting yang harus ada dalam kegiatan produksi, karena kegiatan produksi tidak akan berjalan jika alat yang dibutuhkan tidak tersedia. sumber daya peralatan seta alat transportasi adalah semua Sarana dan Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. sumber daya peralatan yang dimiliki oleh usaha Tahu berkah 354 terdiri dari : mesin penggiling kedelai, wajan besar, dan lain-lain.

##### 4.2.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan orang yang bekerja dalam suatu usaha baik sebagai pegawai, maupun pengawas serta faktor yang sangat esensial dalam kelangsungan kegiatan suatu usaha karena manusialah yang memiliki ide dan strategi dalam memproduksi suatu jenis produk. Serta mampu melakukan persaingan didalam kegiatan pengembangan usaha itu sendiri.

#### 4.2.4 Sumber Daya Finansial

Sumber daya finansial adalah salah satu sumber daya yang merupakan faktor pendukung dalam kelancaran suatu usaha. Kestabilan dan perkembangan suatu produksi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya sumberdaya finansial yang ada. Sumberdaya finansial merupakan semua harta yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berupa uang maupun berbentuk barang.

### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Proses Produksi

Proses produksi adalah kegiatan mengolah bahan baku dan bahan penolong dengan menggunakan peralatan untuk menghasilkan suatu produk yang nilainya lebih dari bara ng aslinya. Setiap pengusaha harus menghitung biaya produksi agar dapat menerapkan harga pokok barang yang dihasilkan (Gitosudarmo 2017).

##### 5.1.1 produksi Ampas Tahu

Adapun produksi Ampas Tahu pada Usaha Tahu berkah 354 sebagai berikut :

1. Ampas tahu diperoleh langsung pada saat produksi tahu yakni setelah bubur kedelai diperas menjadi susu kedelai dan menyisakan ampas.
2. ampas tahu yang masih mengandung air, disaring dan diperas dengan saringan kain yang rapat hingga kasat dan ketika dikepal dengan tangan sampai tidak lagi mengeluarkan air.
3. Apabila ampas tahu yang telah kasat ini belum diolah pada hari yang sama maka dapat disimpan dikarung terlebih dahulu agar tahan lama.
4. Hal ini untuk menghindari bau kecut dan rasa yang pahit pada ampas tahu karena ampas tahu merupakan limbah hasil pembuatan tahu yang memiliki daya simpan yang rendah dan mudah busuk yang lebih tinggi dan dapat mengemulsifikasi lemak dibandingkan dengan bahan isian, juga mengurangi proses penyusutan pada saat pengolahan dan meningkatkan daya ikat air (Sari 2016)

##### 5.1.2 Hasil Produksi Ampas Tahu

Hasil penelitian dilokasi, jumlah ampas tahu yang dihasilkan dalam 1 kali produksi yaitu Rata-rata 256,24 kg satu hari. Proses pengolahan limbah padat sebelum pengolahan juga tidak jauh beda, setiap ampas yang dihasilkan dari proses penyaringan di tampung dalam karung dan ember kemudian dijual kepada pelanggan dengan harga Rp. 8.000/kg. kebanyakan para pelanggan Diantarkan kerumah yang telah memesan sebelumnya. Sedikit dari mereka yang mengambil sendiri karena lokasi dan jarak tempuh kerumah yang begitu jauh. Tidak semua pemilik industri mengolah limbah padat untuk dimanfaatkan, namun hal ini diterapkan di Usaha Tahu Berkah 354.



Pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari limbah padat tahu cukup besar untuk memberikan Nilai tambah penghasilan dari usaha tahu sendiri. Industri tahu setiap harinya melakukan produksi sebanyak 1 kali dan pastinya menghasilkan ampas tahu sebanyak satu kali dengan jumlah 256,24 dalam satu hari. Sehingga hasil penjualan ampas tahu per hari dapat mencapai Rp. 256,24 x 8.000 = Rp.2.049.920 per hari. Jika pesanan tahu lebih banyak, maka ampas tahu yang dihasilkan juga akan semakin banyak dan jika semua ampas tahu terjual maka keuntungan yang diperoleh akan semakin banyak juga.

Ampas tahu ini selain dijadikan tempe gembus juga dijadikan pakan ternak oleh para konsumen yang membeli. Produk sampingan produksi tahu ini apabila telah mengalami fermentasi dapat meningkatkan kualitas pakan dan memicu pertumbuhan ayam pedaging. 80% bahan pakan yang digunakan untuk menyusun ransum ayam pedaging adalah berasal dari impor ampas tahu. Kondisi ini mengakibatkan pakan untuk pedaging lenih mahal. Salah satu yang lebih banyak digunakan adalah ampas tahu, ampas tahu ini telah digunakan sebagai pakan Ayam pedaging, sapi, dan babi. Bahan pakan ampas tahu ini telah mengalami fermentasi dengan ragi yang akan merubah protein menjadi asam amino, dan secara tidak langsung akan menurunkan kadar serat kasar ampas tahu (Handasari 2015).

### 5.2 Biaya Tetap

Biaya Tetap merupakan biaya yang tidak berubah-ubah atau biaya yang tidak tergantung pada volume produksi.

### 5.3 Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah-ubah tergantung pada volume produksi, seperti bahan baku dan tenaga kerja. Adapun Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel terdapat pada tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 4. Rata-rata Penggunaan Biaya Tetap dan Biaya Variabel (Tidak Tetap) pada Usaha Tahu Berkah 354.**

No.	Uraian	Total (Rp)
<b>a. Jenis Biaya Tetap</b>		
1.	Penyusutan Alat	242.028
2.	PBB	35.000
3.	Listrik	15.000
4.	Telepon	25.920
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>317.948</b>
<b>b. Jenis Biaya Variabel</b>		
1.	Bahan baku Kedelai	767.760
2.	Bahan penunjang	165.960
3.	Biaya transportasi	27.760
4.	Upah tenaga kerja	65.000
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>1.026.480</b>

Sumber : Data primer setelah (diolah) 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Nilai Rata-rata yang diperoleh biaya tetap pada Usaha Tahu Berkah 354 di Desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sebesar Rp.317.948 Sedangkan Nilai Rata-rata yang diperoleh biaya Variabel sebesar Rp.1.026.480

### 5.4 Total biaya

Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya Variabel yang dikeluarkan. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh Usaha tahu berkah 354 sebagai berikut :

**Tabel 5. Jumlah Keseluruhan Biaya-biaya Usaha Tahu Berkah 354.**

No.KomponenBiaya	Jumlah Biaya
1. Biaya tetap ( Fixed cost)	Rp. 317.948
2. Biaya variabel (Variabel cost )	Rp. 1.026.480
<b>Total biaya</b>	<b>Rp.</b>
<b>1.344.428</b>	

Sumber : data primer diolah ( 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Total biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh Usaha tahu berkah 354 untuk memproduksi tahu sebesar Rp. 1.344.428

### 5.5 Penjualan Ampas Tahu

penjualan Limbah (ampas tahu) pada Usaha Tahu Berkah 354 masih berada hanya dalam wilayah Kabupaten Polewali Mandar dengan penjualan ampas tahu sebanyak 256,24 kg/hari dengan harga Rata-rata Rp.2.049.920. Penjualan ampas tahu juga dilakukan secara langsung dimana, penjualannya merambat ke berbagai tempat di Kabupaten Polewali Mandar.

**Tabel 6. Rata-rata Nilai Produksi Ampas Tahu yang diperoleh Usaha Tahu Berkah 354.**

No.	Uraian	Nilai(Rp)
1.	Produksi	256,24 kg
2.	Penerimaan	Rp.2.049.920

Sumber : data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa penerimaan penjualan Ampas tahu sebesar Rp.2.049.920

### 5.6 Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya penerimaan yang dihasilkan dari pengolahan kedelai menjadi tahu diperoleh dari perkalian antara jumlah produk dengan harga jual yang berlaku di daerah penelitian.

$$TR = P. Q$$

$$= 256,24 \text{ kg} \times 8.000$$

$$= \text{Rp. } 2.049.920$$

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa penerimaan penjualan Ampas tahu sebesar Rp. 2.049.920. Menurut sudiyono (2015:303) dalam Samria 2021, bahwa penerimaan sangat diperlukan usaha untuk mengetahui berapa besar total pendapatan yang diperoleh agar dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh.

### 5.7 Analisis Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Fungsi pendapatan harus memenuhi kebutuhan sehari hari dari kebutuhan kegiatan usaha lanjutan. Pendapatan usaha merupakan hasil dari penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam melakukan suatu proses produksi. Pendapatan juga merupakan laba bersih yang dihasilkan dari selisih antara total biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh (hery 2017:40).



### 5.7.1 Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi. Adapun untuk mengetahui pendapatan Ampas tahu pada usaha Tahu Berkah 354 dapat dihitung dengan rumus Sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$
$$= \text{Rp. } 2.049.920 - 1.344.428$$
$$= \text{Rp. } 705.492$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa Rata-rata pendapatan bersih yang diterima usaha tahu berkah 354 dari Ampas tahu sebesar Rp.705.492.

### 5.8 Analisis R/C Ratio

Analisis penerimaan atas biaya (R/C Ratio) merupakan perbandingan (Ratio atau Nisbah) antara penerimaan (Revenue) dan biaya (cost).

kelayakan usaha dapat diketahui dengan menghitung Revenue cost Ratio (R/C Ratio ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$
$$= \frac{\text{Rp. } 2.049.920}{\text{Rp. } 1.344.428}$$
$$= 1,52$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa Penerimaan yang diperoleh Usaha Tahu Berkah 354 dari Ampas tahu sebesar Rp. 2.049.920 sedangkan biaya total Usaha tahu berkah 354 sebesar Rp.1.344.428. perhitungan analisis penerimaan atas biaya (R/C Ratio) usaha tahu sebesar 1,52. hasil tersebut didapat dari pembagian antara penerimaan dengan biaya total usaha tahu. Tabel dibawa ini menyajikan rincian analisis Rasio penerimaan atas biaya (R/C Ratio) yang diperoleh dari Usaha tahu berkah 354.

**Tabel 7. Analisis Rasio Penerimaan atas Biaya (R/C Rasio) yang Diperoleh dari Ampas pada Usaha Tahu Berkah 354.**

No. Jenis Biaya	Nilai(Rp)
1.Penerimaan	Rp. 2.049.920
2.Total biaya usaha industri	Rp. 1.344.428
Nilai R/CRatio	1,52

Sumber : data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Ratio atas biaya (R/C Ratio) sebesar 1,52 Maka usaha Tahu berkah 354 ini dapat dikatakan efisien karena memiliki nilai ratio penerimaan atas biaya yang lebih dari satu (R/C Ratio > 1), sehingga kegiatan Usaha Tahu Berkah 354 dikatakan Layak untuk dikembangkan karena setiap penambahan biaya Rp.1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,52.

## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Pendapatan Ampas Tahu pada Usaha Tahu Berkah 354 di Desa Sugihwaras Kecamatan Wonomulya Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah Rata-rata pendapatan yang diperoleh Usaha Tahu Berkah 354 dari Ampas tahu sebesar, Rp.705.492.

2. Tingkat kelayakan usaha yang didapatkan Oleh Usaha Tahu Berkah 354 yaitu sebesar 1,52 hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh Usaha Tahu Berkah 354 dikatakan layak untuk dikembangkan karena setiap penambahan biaya Rp.1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,52.

### 6.2 Saran

1. Kepada pemilik Industri, diharapkan agar lebih mengutamakan kualitas produk dari segi ketahanan, agar memperoleh pendapatan yang lebih besar lagi kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar melakukan penelitian yang lebih terperinci tentang pentingnya pemanfaatan limbah padat agar memperoleh nilai jual tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous.2015. Kandungan dan Manfaat Kedelai. dan kandungan.blogspot.com/2013/06/kandungan-dan-manfaat-kedelai.html. Diakses pada tanggal 5 Februari 2015.
- Auliana, dkk. 2015. Pengembangan Olahan Tahu dan Limbahnya Berbasis Teknologi Pengawetan menuju Diversifikasi Pasca Erupsi. INOTEK Vol. 17 No. 2.
- Abdullah, M. Arutanti, O. Isnaeni, V.A. Fitria, I. Amalia. Maturi. Aliah, H. dan Khairurrijal., 2015, Pengolahan Air Limbah dengan Material Struktur Nanometer, Jurnal Seminar Kontribusi Fisika, INV05
- Achillas,C., Moussiopoulos, N., 2015.Karagiannidis, A., Baniyas, G., dan Perkoulidis, G. (2013). The use of multi-criteria decision analysis to tackle waste management problems: A literature review. Waste Management & Research. 31 (2): 115-129.
- Bariroh, F. (2016). Kasus Jual Beli Tembakau Dengan Perubahan Harga Sepihak Di Desa Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/624/2/082311008\\_Bab1.Pdf](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/624/2/082311008_Bab1.Pdf)
- Faisal, M., Gani, A., Maulana, F., Daimon, H. 2016. Treatment and utilization tofu waste in Indonesia. Asian Journal of Chemistry 28(3):501–507. DOI: 10.14233/ajchem.2016.19372.
- Gustiyana. (2015).Pengertian Teori Pendapatan. Terdapat pada <http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html> (diakses 10 Desember 2016).
- Handayani, N, dkk. 2017. Sosialisasi dan Pembuatan Nugget dari Ampas Tahu untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Lengkon, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Seminar Nasional Teknik Industri [SNTI2017].
- Handayani, Tri dan Muhammad Alfa Niam. 2018. Pemanfaatan Limbah Tahu sebagai Pupuk Cair Organik dan Es Krim untuk Meningkatkan Pendapatan dan Pengembangan Produk. Jurnal Dedikasi. Vol.15: 10-106.



- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya : Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE
- Kuswinami, F. 2015. *Kajian Telcniis Pengolahan Limbah Padat dan Cair E--D.iIMAS VOLUME 07 NOlRtORol MARET2016 Industri Tahu*. Tesis. PS Magister Ilmu Lingkungan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lestari, W., Sumarjono, D., & Titik Ekowati. (2019). Analisis Nilai Tambah Kedelai Sebagai Bahan Baku Tempe di Desa Angkatan Lor, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati. *Soca: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3): 409–419.
- Masturi, A., Lestari dan R. Sukadarwati.2015. *Pemanfaatan Limbah Padat Industri Tahu Untuk Pembuatan Isolasi Protein*. Balai Penelitian dan Pengembangan Industri.Departemen Perindustrian, Semarang.
- Mankiw, N. G. 2016. *Pengantar Ekonomi Jilid 1*. Terjemahan: H. Munandar. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Myrasandri P., Syafila M. 2017. *Degradasi senyawa organik air limbah tahu dalam anaerobic Baffled Reactor*.<http://www.ftsl.itb.ac.id/wpcontent/uploads/2012/07/15308036-PutriMyrasandri.pdf>.Diakses pada tanggal 14 September 2017.
- Pusbangtepa, 2015. *Tahu , Tempe, pembuatan, pengawetan dan pemanfaatan limbah*. Pusat penelitian dan pengembangan teknologi pangan, IPB, Bogor.
- PUSIDO BSN, 2015. *Tempe : Persembahan Indonesia untuk Dunia*, Badan Standardisasi, Nasional, Jakarta.
- Rahayu, L. H., Sudrajat, R. W., & Rinihapsari, E. (2016). *Teknologi Pembuatan Tepung Ampas Tahu Untuk Produksi Aneka Makanan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Gunungpati, Semarang*. 07, 68–76.
- Rahmawati, F. 2016. *Teknologi Proses Pengolahan Tahu dan Pemanfaatan Limbahnya*. Tanjung Enim: Fakultas Teknik UNY. <http://staffnew.uny.ac.id>. [Diakses 23 September 2018].
- Rohmah, E. A, dan T. B. Saputro. 2016. Analisis pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max L.*) varietas grobogan pada kondisi cekaman genangan. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. 5(2):29.
- Schmildz, 2017. *Ampas Tahu*. <http://blogger.com>. diunduh pada tanggal 2 April 2017.
- Sudiyono, Armand 2015. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press. Malang.,
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung. Sumadiri, Haris, A.S, 2015, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung..
- Sukirno, Sadono, 2016. *Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparno dan Moh. Muhlasin. 2016. *Potensi Limbah Ampas Tahu Sebagai Sumber Pakan Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Maduranch. Vol. 1 No. 1: 23-28 Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Styawan, F., D. H. Darwanto, dan L. R. Waluyati. 2016. *Permintaan kedelai pada industri rumah tangga tahu di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Agro Ekonomi*. 27(2): 215-231.
- Wati, R. (2015). *Pengaruh Penggunaan Tepung Ampas Tahu Sebagai Kompc terhadap Kualitas Kue Kering Lidah Kucing*. . . . 57–62.
- Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Ketujuh (Bandung : PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Widiarti, B. N., Syamsiah, S., Mulyono, P. 2017. *Degradasi substrat volatile solid pada produksi biogas dari limbah pembuatan tahu dar . . . . .* 6(1):14-19. DOI:10.22146/jrekpros.2452.
- Widjatmoko.2016.*Penggunaan ampas tahu dalam ransum unggas*. Poultry Indonesia.
- Zainuddin, M., & Dewi, N. A. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Lompio Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. *E-J. Agrotekbis* 8(1):95-105. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/408>.
- Yusuf, Haeruddin, K Nurhaya.2020. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L.)*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Ilmu Pertanian, Universitas Al Asyariah Mandar.*Jurnal Peqguruang*.